

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan penyakit tidak menular (PTM) hingga saat ini menjadi penyebab kematian terbesar di dunia, menurut *World Health Organization* (WHO). PTM menyebabkan kematian pada sekitar 41 juta orang setiap tahunnya, angka ini setara dengan 74% dari seluruh penyebab kematian di dunia. Sekitar 17 juta orang meninggal sebelum usia 70 tahun akibat PTM dan 86% kematian dini tersebut terjadi di negara dengan pendapatan rendah dan menengah (*low and middle-income countries*). Penyakit kardiovaskuler merupakan penyakit tidak menular yang menyebabkan angka kematian tertinggi yakni sekitar 17,9 juta kematian setiap tahunnya, diikuti dengan kanker (9,3 juta kematian), penyakit pernapasan kronik (4,1 juta kematian) dan diabetes (2 juta kematian termasuk penyakit ginjal kronik akibat diabetes). Keempat penyakit tersebut menyebabkan sekitar 80% kematian dini akibat PTM (Kemenkes RI, 2022; WHO, 2023).

Diabetes melitus (DM) sebagai salah satu PTM yang saat ini menjadi salah satu ancaman kesehatan global. Data *International Diabetes Federation* (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa atau 1 dari 10 orang hidup dengan DM di seluruh dunia, dan menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 kematian setiap 5 detik. IDF pada 2021 juga menyebutkan bahwa

Indonesia berada di posisi ke-5 dengan jumlah pengidap DM sebanyak 19,47 juta, prevalensi DM sebesar 10,6% (Diabetes Indonesia, 2023). Diprediksikan beberapa tahun mendatang akan terjadi peningkatan kasus DM pada usia dewasa (20-79 tahun), hingga mencapai 28,6 juta penderita di tahun 2045 (Muna & Rukminiati, 2023). Kemenkes (2018) dalam Setiawati (2023), menyatakan di Indonesia terdapat 159.014 orang dengan DM yang telah di diagnosa oleh dokter dan berusia antara 15-24 tahun.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Provinsi Jawa Tengah berada pada urutan ke-3 sebagai provinsi yang memiliki kasus DM tertinggi di Indonesia. Adapun jumlah kasus DM terdiagnosis dokter sebanyak 91.161 kasus atau sekitar 18,76%. Cilacap merupakan salah satu kabupaten yang menempati urutan ke-3 dengan kasus DM tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Prevalensi DM menurut data Riskesdas tahun 2018 di Kabupaten Cilacap sebanyak 4.547 kasus. Prevalensi DM yang didiagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun di Kabupaten Cilacap berdasarkan data Riskesdas 2018 yaitu 3.315 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

DM termasuk ke dalam sepuluh besar penyakit di seluruh UPT Puskesmas Kabupaten Cilacap pada tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2021 jumlah kasus DM sebanyak 13.355 dan terjadi peningkatan pada tahun 2022 menjadi 17.873. Kasus tertinggi DM di tahun 2021 berada di Kecamatan Majenang dengan jumlah kasus sebanyak 2.179 dan mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi 2.381. Kasus DM di

Puskesmas Majenang I dan Majenang II mengalami kenaikan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Kasus DM di Puskesmas Majenang I mengalami kenaikan sebesar 8% dari 1.089 menjadi 1.183 kasus, sedangkan kasus DM di Puskesmas Majenang II mengalami kenaikan sebesar 9% dari 1.090 menjadi 1.198 kasus.

Angka kejadian DM yang tinggi di UPT Puskesmas Kabupaten Cilacap selama tahun 2021 dan 2022 mengindikasikan perlunya upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tersebut. Pengetahuan merujuk pada pemahaman tentang penyakitnya, pemahaman mengenai penyakit tersebut, serta pemahaman mengenai langkah-langkah pencegahan, pengobatan, gaya hidup, dan komplikasi yang terkait dengan DM. Pengetahuan mengenai DM sangat penting dalam membentuk sikap yang sehat terkait DM. Selain itu, pengetahuan mengenai DM juga memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil klinis dan mencegah komplikasi yang mungkin timbul (Gustawi et al., 2020).

Komplikasi DM berkembang secara bertahap, yaitu serangan jantung dan stroke, infeksi kaki yang berat (menyebabkan gangren, dapat mengakibatkan amputasi), gagal ginjal stadium akhir dan disfungsi seksual. Setelah 10-15 tahun dari waktu terdiagnosis, prevalensi semua komplikasi DM meningkat tajam (Kemenkes RI, 2019). Tingginya kadar gula darah dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah. Orang dengan diabetes memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami tekanan darah tinggi atau hipertensi. Oleh karena itu, mengendalikan kadar gula darah

akan membantu mengendalikan tekanan darah pada penderita diabetes (Julianti, 2021).

Notoatmodjo (2010) menjelaskan, dengan memberikan informasi tentang kebiasaan hidup sehat dan cara pencegahan penyakit diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan dalam diri individu/kelompok sasaran yang berdasarkan kesadaran dan kemauan individu yang bersangkutan (Wasludin, 2017). Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan sikap yang positif, sedangkan sikap yang positif dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki (Febriyanto, 2016).

Pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dapat ditingkatkan melalui penggunaan media promosi kesehatan. Media sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan berdasarkan fungsinya dibagi menjadi tiga, yakni media cetak, elektronik dan papan (Siregar et al., 2020). *Flipbook* merupakan salah satu media promosi kesehatan yang termasuk perangkat lunak andal dirancang atau dibuat untuk mengubah file PDF (*Portable Document Format*) menjadi publikasi *digital* dengan fitur halaman yang bisa dibolak-balik (Yuniarrahumana et al., 2021). *Flipbook* dapat disajikan dalam format elektronik yang mampu menampilkan simulasi-simulasi interaktif dengan memadukan animasi, teks, video, gambar, audio, dan navigasi yang membuat peserta didik lebih interaktif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik (Diani & Hartati, 2018).

Penelitian tentang *flipbook* yang digunakan dalam promosi kesehatan mengenai stunting dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dengan cara yang lebih efektif dibandingkan dengan *leaflet*. *Leaflet* adalah media yang lebih tradisional dan biasanya digunakan untuk menampilkan informasi dalam bentuk teks dan gambar. Meskipun *leaflet* dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, namun tidak seinteraktif dan tidak sevisualisasi seperti *flipbook* (Dwi Juwita et al., 2022).

Promosi kesehatan melalui media *flipbook digital* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta didik tentang kesehatan. Peraturan Kemenkes RI nomor 25 tahun 2014 dalam pasal 28 tentang pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja menjelaskan bahwa remaja perlu mendapatkan pelayanan kesehatan dalam pencegahan penyakit di usia dini dengan perubahan perilaku, sehingga remaja memiliki kemampuan berperilaku hidup sehat. Usia remaja adalah usia yang tepat untuk melakukan pencegahan primer untuk mencegah generasi yang sedang bertumbuh untuk tidak mengikuti atau melakukan gaya hidup yang tidak sehat yang dapat menimbulkan penyakit (Aulya, 2023).

Peserta didik SMA merupakan tahap awal bagi mereka dalam jenjang usia sekolah menengah dan berada pada periode remaja madya (15-18 tahun). Periode remaja madya ini dianggap sebagai masa yang kritis dalam perkembangan remaja, karena mereka sedang mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang mempengaruhi

kesehatan dan perilaku mereka. Promosi kesehatan di sekolah dapat menjangkau dua populasi sekaligus, yaitu peserta didik dan keluarga/masyarakat (Siregar et al., 2020). SMA Negeri 1 Majenang merupakan satu-satunya sekolah menengah negeri yang berada di Kecamatan Majenang dengan populasi peserta didik terbanyak maka kemungkinan dapat menyebarkan informasi kesehatan terkait pencegahan DM dalam masyarakat luas.

Penelitian Sundari (2023) menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan media *flipbook* memberikan pengaruh yang sangat baik. Berdasarkan hasil *pre-test* diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan siswa sebesar 39,5789, sedangkan rata-rata nilai *post-test* siswa mencapai 85,0526. Selanjutnya, hasil *uji-t* menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0.000 ( $p \leq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *flipbook* efektif dalam memotivasi pembelajaran IPA pada siswa kelas V di SD Islam Al Furqon.

Penelitian Yulianto M, dkk (2019) menunjukkan bahwa sebelum pendidikan kesehatan, pengetahuan dan sikap tentang DM peserta didik SMA mengenai DM pada kelompok intervensi dan kontrol sama-sama kurang, meskipun persentasenya berbeda. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan dan sikap mereka bervariasi. Pengetahuan pada kelompok intervensi dari kurang (57,1%) menjadi baik (89,3%), sedangkan pada kelompok kontrol dari kurang (70,4%) menjadi cukup (85,2%). Hasil persentase sikap pada kelompok intervensi dari kurang

(82,1%) menjadi cukup (67,9%), sedangkan pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan yang signifikan dari kurang (88,9%) menjadi kurang (74,1%). Disimpulkan, terdapat pengaruh signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan DM melitus pada peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media *Flipbook Digital* Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penyakit DM pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Majenang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh promosi kesehatan melalui media *flipbook digital* terhadap pengetahuan pencegahan penyakit DM pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Majenang?.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan melalui media *flipbook digital* terhadap pengetahuan pencegahan penyakit DM peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Majenang.

## 2. Tujuan Khusus

Menganalisis perbedaan pengetahuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang pencegahan DM melalui media *flipbook digital*.

## D. Ruang Lingkup

### 1. Lingkup Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh promosi kesehatan melalui media *flipbook digital* terhadap pengetahuan pencegahan penyakit DM pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Majenang.

### 2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre experimental*.

### 3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk lingkup keilmuan kesehatan masyarakat pada peminatan promosi kesehatan.

### 4. Lingkup Tempat

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Majenang Kabupaten Cilacap.

### 5. Lingkup Sasaran

Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Majenang.



## 6. Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Maret 2024 sampai dengan Agustus 2024.

## E. Manfaat

### 1. Bagi Peneliti

- a. Memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam proses belajar khususnya mengenai pemberian promosi kesehatan melalui media *flipbook digital*.
- b. Peneliti dapat mengaplikasikan disiplin ilmu yang telah di dapat dari proses pendidikan atau hasil penelitian ini nantinya dapat diimplementasikan dalam dunia kerja.

### 2. Bagi Sekolah

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik terkait pencegahan dan penyakit DM
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengubah sikap peserta didik terkait pencegahan penyakit DM.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengurangi risiko terkena penyakit DM dan meningkatkan kesehatan peserta didik secara keseluruhan.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian tentang pengaruh promosi kesehatan menggunakan media *flipbook digital* terhadap pengetahuan dan sikap individu dalam melakukan pencegahan DM.